

RINGKASAN

Ritual *manaqib* merupakan ritual yang dilaksanakan oleh Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah* (TQN) sebagai acara untuk memperingati wafatnya Syekh Abdul Qadir Jailani sebagai wali dalam TQN. Penelitian ini membahas tentang prosesi *manaqib* di TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Pokok permasalahan yang dikaji adalah prosesi ritual keagamaan yaitu *manaqib* dalam perspektif sosiologi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan prosesi *manaqib*. Adapun landasan teori dari penelitian ini adalah teori interaksinisme simbolik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara sasaran penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosesi *manaqib* TQN sebagai media silaturahmi bagi pengikut TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Pelaksanaan *Manaqib* dilakukan setiap tanggal 11 pada bulan hijriah, *manaqib* dibagi menjadi dua rangkaian yaitu *manaqib asgor* (kecil) dan *manaqib* akbar. *Manaqib* mempertemukan masyarakat khususnya anggota TQN dalam satu tempat, bersama-sama melaksanakan *manaqib* dan diakhiri dengan ziarah ke makam Abah Anom sebagai *mursyid* TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Selanjutnya, *manaqib* menciptakan makna dari rangkaian prosesi tersebut. Masing-masing prosesi merupakan simbol yang dimaknai oleh jamaah. *Manaqib* sebagai sarana memperkuat integritas dan keakraban antar jamaah *manaqib*. Pada saat pelaksanaan *manaqib*, terutama saat makan bersama terjadi perbincangan informal antar jamaah *manaqib*. Hal ini memungkinkan masyarakat lebih terbuka dan saling memahami satu sama lain. Selanjutnya, hidangan dalam *manaqib asgor* menjadi simbol status sosial. Masyarakat melalui hidangan yang disajikan berusaha menampilkan status sosial yang dimiliki. Hal tersebut memunculkan kontrol individu terhadap individu yang lain. Abah Anom sebagai simbol ketokohan dan TQN Pondok Pesantren Suryalaya. Akan tetapi pelaksanaan *manaqib* juga menciptakan solidaritas yang membuat *manaqib* terus dilaksanakan. Pada saat perempuan berpartisipasi dalam pelaksanaan ritual, ia terlebur secara total.

Setiap tradisi termasuk *manaqib* bukanlah hal yang seharusnya diabaikan. Tradisi harus dijaga dan dipelihara. *Manaqib* merupakan warisan leluhur sekaligus kekayaan bangsa. Oleh karena itu, melestarikan *manaqib* harus dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat terutama kelompok muslim Tarekat *Qadiriyyah Naqsyabandiyah*. Terlebih lagi karena *manaqib* memiliki berbagai makna sosial bagi kehidupan masyarakat.

Kata Kunci : Prosesi, Integritas sosial, dan makna sosial.

SUMMARY

Manaqib ritual is kind of ritual that is done by Tarekat *Qadiriya Naqsyabandiyah* (TQN) as the commemoration of the death of Syekh Abdul Qodir Jailani as the saint of Islam in TQN. This research analyzes on the *Manaqib* procession in TQN of Pondok Pesantren Suryalaya. Point that the research want to analyze is religion procession ritual, *Manaqib* in sociology perspective. The aim of this research is to describe *Manaqib* procession. The researcher uses the theory of symbolic interactionism. This research uses descriptive qualitative method. The data are obtained through observation, interview, and documentation. The sampling technique of this research is purposive sampling.

The result of this research shows that TQN *Manaqib* procession as the media in growing a good relationship for the member of TQN Pondok Pesantren Suryalaya. *Manaqib* is conducted every 11th in Hijriah month. *Manaqib* is divided into two, *Manaqib asqor* (small) and *manaqib akbar* (big). *Manaqib* unites the society, especially the member of TQN of Pondok Pesantren Suryalaya in one place, together do *Manaqib* and ended with devotional visit to Abah Anom grave as TQN Mursyib of Pondok Pesantren Suryalaya. Then, *Manaqib* creates sense from those sequence processions. Each of them is the symbol that is meant by Jemaah. *Manaqib* is as the tool to strengthen integrity and familiarity among *Manaqib* Jemaah. At the day of *Manaqib*, especially when they eat together, they talk in informal way among Jemaah. This allows the community to be more open and understand each other. Next, the dish in *Manaqib asqor* is the symbol of social status. Through the dish that the society serve, they try to show their social status. This emerges individual control to one another. Abah Anom is the symbol of prominent figure in TQN Pondok Pesantren Suryalaya. However, the *Manaqib* implementation also creates solidarity that makes *Manaqib* as a routine agenda. When women take apart in this ritual, they completely merge with the others.

Manaqib tradition must be preserved because it is the forefathers' heritage and nation's wealth as well. Therefore, preserving *Manaqib* is the duty of the whole society especially Muslim community TQN. Moreover, *Manaqib* has some social meaning for people's life.